Muria Jurnal Layanan Masyarakat
Vol. 7, No. 1, Maret 2025, Hal. 20-25

ISSN 2657-0955 (Print)
2656-7342 (Online)

Sosialisasi Parenting untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis dan Sosial Emosional Anak melalui Peran Ibu PKK

Amalia Azizah[1], Gading Alvaro[2], Ainun Nurus Shofa[3], Aprilia Whetyningtyas[3]
Universitas Muria Kudus[1,2,3,4]
Email: Aprilia.whetyningtyas@umk.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel
Diterima: 10-10-2024
Direvisi: 20-10-2024
Disetujui: 28-12-2024
Dipublikasikan: 28-03-2025

Keyword:
Sosialisasi Parenting
Sosial Emosional
Anak
Pola Asuh Efektif

Abstract

Parenting socialization is an important effort to improve PKK mothers' understanding of parenting that supports children's social-emotional development. This activity was driven by concerns regarding the lack of attention to child development and parents' low knowledge of effective parenting. Overall, the parenting socialization attended by PKK mothers in Solowire Village was successful, as evidenced by the increased understanding and potential application of parenting patterns presented and discussed during discussions and Q&A.

Sosialisasi parenting adalah upaya penting dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan ini didorong oleh kekhawatiran terkait kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak dan rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang efektif. Secara keseluruhan, sosialisasi parenting yang diikuti oleh Ibu PKK Desa Solowire ini berhasil, yang dibuktikan dengan meningkatknya pemahaman dan potensi penerapan pola asuh yang disampaikan dan dibahas pada saat diskusi dan tanya jawab.

Pendahuluan

Dalam budaya kita, merupakan hal yang umum bahwa tanggung jawab pengasuhan anak lebih banyak dibebankan kepada ibu. Peran ibu memiliki pengaruh besar dalam keluarga, karena ibu merupakan figur utama dan pertama yang dikenal anak sejak ia dilahirkan. Oleh karena itu, keterampilan mengelola emosi yang baik perlu dimiliki oleh ibu yang bekerja. Individu yang mampu mengendalikan emosinya dapat mendatangkan kebahagiaan bagi mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Mappiare (2003), menyatakan bahwa kebiasaan dalam meregulasi emosi mampu mendatangkan kebahagiaan dan kondisi psikis yang sehat bagi individu. Regulasi emosi sendiri dijelaskan oleh Gross (1998) sebagai cara individu mengatur, merasakan atau mengekpresikan emosi yang mereka miliki sebab itu, ibu menempati posisi kunci dalam proses mengasuh dan mendidik anak.

Pengaturan emosi adalah suatu proses yang meliputi memulai, menghambat, menghindari, mempertahankan, atau memodulasi perasaan, kognisi, dan perilaku dalam rangka kompetensi sosial. Menurut Rohani (2001) perkembangan emosi anak-

Muria Jurnal Layanan Masyarakat
Vol. 7, No. 1, Maret 2025, Hal. 20-25
ISSN 2657-0955 (Print)
2656-7342 (Online)

anak juga merangkumi emosi yang berkaitan dengan kesadaran diri seperti perasaan malu, bangga, dengki dan bersalah. Emosi kesadaran diri mula wujud pada usia dua tahun ketika konsep diri mulai wujud. Anak-anak peringkat prasekolah sering mengalami emosi kesadaran diri dan menjadi semakin sensitif pada pujian dan kritikan orang lain. Sekiranya anak-anak selalu dipuji, mereka akan merasa bangga dan yakin diri terhadap kemampuan mereka. Namun sebaliknya, jika mereka dimarahi karena tingkah laku salah, mereka akan merasa bersalah walaupun hal itu tidak sengaja dilakukan.

Akhir-akhir ini peneliti lebih tertarik pada hubungan anak dan orang tua, tentang bagaimana anak dapat mengubah perilaku orang tua dan sudut pandang (Knafo-Noam & Galansky, 2008; Spiteri, 2020; stehlik,2003). Menjadi orang tua adalah pekerjaan seumur hidup yang tidak akan berhenti kecuali dengan kematian. Orang tua memiliki kewajiban mendidik anak-anak yang mereka lahirkan hingga dewasa. Dalam mendidik anak seringkali banyak diterapkan konsep pengasuhan atau parenting. Setiap orang tua memiliki gaya masing-masing dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan bagaimana persepsi dan pengalaman hidup yang mereka selama mejalani kehidupan (Candra, 2018).

Orang tua dalam memilih tipe pengasuhan sering kali memiliki sejumlah pertimbangan termasuk pada kondisi anak maupuan tingkat usia anak. Penentuan pola asuh orang tua dalam mendidik anak anak mereka menjadi hal yang sangat krusial mengingat saat salah dalam menerapkan pola asuh akan mempengaruhi kepribadian anak-anak mereka saat dewasa kelak. Pengasuhan yang dilakukan orang tua harus melibatkan kedua orang tua baik ibu dan bapak. Kedua orang tua harus melakukan kerjasama saat mengasuh anak mulai dari awal tahun perkembangan hingga akhit hayat (Adriana & Zirmansyah, 2021).

Pentingnya topik ini ditentukan oleh kebutuhan untuk melakukannya memahami dengan pengetahuan dan keterampilan apa, atau bidang apa yang mungkin orang tua mulai pelajari diri mereka dalam proses pembelajaran ini guna membangun hubungan yang harmonis dan bahagia dalam keluarga. Tidak menutup kemungkinan pula akan terbangunnya hubungan yang harmonis dalam keluarga membantu menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat, dimana masyarakat akan belajar untuk lebih memahami dan menerima satu sama lain, bernegosiasi dengan lebih efektif, menyelesaikan masalah, keluar dari konflik cara-cara yang ramah lingkungan, dan mencari titik temu.

Metode

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan parenting dengan mengajak ibu-ibu PKK untuk berinteraksi mencakup empat tahap. Tahap pertama

Muria Jurnal Layanan Masyarakat
Vol. 7, No. 1, Maret 2025, Hal. 20-25
ISSN 2657-0955 (Print)
2656-7342 (Online)

adalah analisis kebutuhan, yang melibatkan identifikasi permasalahan yang dialami dalam lingkungan masyarakat. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, materi disusun dengan cermat, dan strategi interaktif dipertimbangkan, termasuk penggunaan poster. Tahap pelaksanaan mencakup eksekusi kegiatan dengan pembukaan resmi dan penyampaian materi. Terakhir, pada tahap evaluasi, ibu-ibu PKK diajak berpartisipasi dalam sesi tanya jawab sebagai tolak ukur pemahaman yang baik. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang efektif kepada ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan mencerminkan upaya yang terstruktur untuk mengatasi isu permasalahan dengan menyediakan materi yang interaktif, menyenangkan, dan efektif. Hal ini juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dan pemahaman ibu-ibu PKK tentang peran mereka dalam parenting.

Hasil dan Pembahasan

1) Analisis Kebutuhan Kegiatan
   Dalam banyak komunitas, terdapat kekhawatiran mengenai perkembangan sosial emosional anak-anak yang tidak selalu mendapatkan perhatian yang memadai. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat sering kali menjadi faktor penyebab utama. Ibu-ibu PKK, yang berperan aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat, memiliki potensi besar untuk menjadi agen sosialisasi parenting yang efektif. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi yang tepat, rendahnya partisipasi dalam kegiatan sosialisasi, dan kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang pola asuh terhadap perkembangan anak menjadi tantangan tersendiri. Akibatnya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial, yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.
2) Perencanaan Kegiatan
   Pada tahap perencanaan sosialisasi parenting melalui Ibu PKK, materi disusun dengan cermat untuk memastikan relevansi dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Materi mencakup topik-topik kunci seperti komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, serta pembentukan nilai-nilai positif pada anak. Selain itu, strategi interaktif dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta, termasuk penggunaan poster edukatif yang menampilkan informasi penting dengan visual yang menarik. Poster ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu selama sosialisasi, tetapi juga sebagai pengingat yang dapat dipasang di rumah untuk memperkuat pesan-pesan kunci yang disampaikan.

Muria Jurnal Layanan Masyarakat
Vol. 7, No. 1, Maret 2025, Hal. 20-25
ISSN 2657-0955 (Print)
2656-7342 (Online)

3) Pelaksanaan Kegiatan
   Pada tahap pelaksanaan sosialisasi parenting melalui Ibu PKK, kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh koordinator kegiatan KKN, yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Setelah pembukaan, penyampaian materi dilakukan secara sistematis, di mana seluruh informasi disampaikan melalui presentasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi mencakup aspek-aspek penting dalam pengasuhan yang mendukung perkembangan anak, dengan bantuan visual seperti poster untuk memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, fokus pada penyampaian informasi yang komprehensif dan mudah dipahami.
4) Tahap Evaluasi
   Pada tahap evaluasi sosialisasi parenting melalui Ibu PKK, ibu-ibu PKK diajak berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Sesi ini berfungsi sebagai alat evaluasi yang efektif untuk mengidentifikasi topik-topik yang telah dipahami dengan baik serta area-area yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut. Partisipasi aktif dalam tanya jawab juga mendorong ibu-ibu PKK untuk lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam pengasuhan anak, sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada perkembangan sosial emosional anak-anak di lingkungan mereka.

Menurut Erikson (1963) menekankan bahwa kekhawatiran timbul ketika anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam fase-fase perkembangan kritis mereka, yang dapat mengganggu pencapaian tahap-tahap perkembangan psikososial yang sehat. Ketidakcukupan perhatian ini bisa menyebabkan masalah dalam pembentukan identitas diri, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk mengelola emosi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pengabdian kami bahwa terdapat kekhawatiran mengenai perkembangan sosial emosional anak-anak yang tidak selalu mendapatkan perhatian yang memadai. Maka dari itu penulis memberikan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman parenting kepada ibu-ibu PKK.

Sosialisasi yang kita berikan mencakup topik-topik kunci seperti komunikasi yang efektif, pengelolaan emosi, serta pembentukan nilai-nilai positif pada anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Crandall *et al.,* 2015) Pola asuh yang efektif melibatkan pengelolaan emosi untuk memenuh kebutuhan anak-anak dan meningkatkan kemampuan jangka panjang mereka untuk mengatur diri sendiri. Selain memaparkan materi tersebut, penulis juga menggunakan media poster sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman materi kepada ibu-ibu PKK. Menurut

Muria Jurnal Layanan Masyarakat
Vol. 7, No. 1, Maret 2025, Hal. 20-25
ISSN 2657-0955 (Print)
2656-7342 (Online)

Edgar Dale (1969), seorang pendidik dan ahli dalam teori pembelajaran, penggunaan media visual seperti poster merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi. Dale mengemukakan bahwa media seperti poster dapat memperjelas dan memperkuat informasi dengan menyajikan visual yang mendukung materi verbal, sehingga membantu ibu-ibu PKK dalam menyerap dan mengingat informasi lebih baik. Media poster, khususnya, dapat membantu menyederhanakan konsep kompleks dan membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami oleh audiens, seperti ibu-ibu PKK dalam konteks ini. Setelah malalui tahap pelaksanaan kegiatan penulis melakukan evaluasi yang bertujuanuntuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan

Menurut Robert E. Stake (1975), seorang ahli dalam evaluasi pendidikan, evaluasi partisipatif melibatkan keterlibatan aktif dari peserta untuk menilai pemahaman dan penerapan materi yang disampaikan. Stake (1975) menekankan bahwa metode ini, seperti sesi tanya jawab, memungkinkan evaluator untuk memperoleh umpan balik langsung dari peserta, dalam hal ini ibu-ibu PKK, mengenai sejauh mana mereka memahami dan menerapkan informasi yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya menilai hasil pembelajaran tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi konsep dan menyampaikan pemahaman mereka, sehingga meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

Setelah diberikan sosialisasi, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai teknik parenting yang efektif, khususnya dalam mengelola dan membimbing perkembangan sosial dan emosional anak. Materi sosialisasi mencakup pentingnya komunikasi yang positif, pengelolaan emosi, serta kemampuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan parenting di kalangan ibu PKK, terjadi peningkatan dalam kesejahteraan psikologis masyarakat.

Simpulan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi parenting menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan analisis kebutuhan, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran mengenai kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak dan rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang tepat. Dalam perencanaan, materi disusun dengan fokus pada komunikasi efektif, pengelolaan emosi, dan pembentukan nilai-nilai positif, disertai dengan penggunaan poster edukatif untuk memperkuat pemahaman. Selama pelaksanaan, sosialisasi dimulai dengan pembukaan yang menekankan peran orang tua, diikuti dengan presentasi sistematis yang dibantu oleh poster visual.

Muria Jurnal Layanan Masyarakat
Vol. 7, No. 1, Maret 2025, Hal. 20-25
ISSN 2657-0955 (Print)
2656-7342 (Online)

Evaluasi melalui sesi tanya jawab berhasil mengukur pemahaman peserta dan memberikan umpan balik yang berguna, memungkinkan ibu-ibu PKK untuk lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan mereka, yang diharapkan akan berdampak positif pada perkembangan sosial emosional anak-anak di komunitas mereka.

Daftar Pustaka

Adriana, N. G. & Zumansyah. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(1), 40-51

Candra, S. (2018). Pelaksanaan parenting bagi orang tua sibuk dan pengaruhnya bagi perkembangan anak usia dini. ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2), 267-287.

Gross, J. J. (1998). Antecedent and Responsefocused Emotion Regulation : Devergent Consequences for Experiences, Expression, and Psychology. Journal of Personality and Social Psychology, 7(1), 224–237.

Hayati, F., & Mamat, N. (2014). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. Jurnal Buah Hati, 1(2), 16-30.

Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: Norton & Company.

Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.